



Kisah-Kisah Dalam Alqur'an

Azizah¹ Abu Anwar²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}
Email: azizahbks5@gmail.com¹ abuanwar@kampusmelayu.ac.id²

Abstrak

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan pemberitaan Al-Qur'an tentang keadaan dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada umat dan para nabi terdahulu. Lebih dari itu, dalam kisah Al-Qur'an juga diungkapkan tentang sesuatu yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak terlepas dari macam-macam, karakteristik, serta manfaat dan pengulangan ayat dalam kisah-kisah al-Qur'an. dan tidak diragukan lagi dalam kisah-kisah alqur'an tersebut yang bukan hanya cerita belaka melainkan menjadi tauladan, pelajaran, keimanan, dan nilai-nilai pendidikan yang terdandung didalamnya. hal ini bertujuan untuk menjadi tauladan dan pelajaran bagi umat manusia

Kata Kunci: *Kisah-Kisah, Al-Qur'an*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan dan kandungan isinya, salah satu metode yang dipakai adalah menggunakan kisah atau qashash. Yaitu dengan menguraikan peristiwa yang terjadi di masa lalu dalam bentuk kisah. Hal ini menjadi penting karena dengan memahaminya kita akan mengetahui kandungan al-Qur'an sehingga dapat memetik ibrah atau pelajaran dari qashash tersebut. Dengan demikian kita juga akan mengetahui bagaimana cara yang baik dalam menyampaikan suatu pesan dengan menguraikan kisah. Kisah yang diuraikan dalam al-Quran, mampu memberi kesan yang mendalam bagi pembaca maupun pendengarnya. Jumlah ayat al-Qur'an yang berjumlah lebih dari enam ribu, di-nuzul-kan secara berangsur-angsur dalam dua periode yaitu periode makiyah dan periode madaniyah. Dua pertiga dari ayat itu sendiri berisikan kisah.¹ Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengandung tuntunan-tuntunan bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta kebahagiaan lahir dan batin. Selain menggunakan cara yang langsung, yaitu berbentuk perintah dan larangan, adakalanya tuntunan tersebut disampaikan melalui kisah-kisah, dengan tujuan untuk menjelaskan bantahan terhadap kepercayaan-kepercayaan yang salah dan bertahan terhadap setiap bujukan untuk berbuat ingkar serta menerangkari prinsip-prinsip Islamiyah dalam berdakwah. Kisah-kisah tersebut memakan tempat yang tidak sedikit dari keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan, banyak pula surat yang dikhususkan untuk kisah semata, seperti surat Yusuf (12) Al-Anbiya (21), Al-Qashash (28), dan surat Nuh (71).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset kualitatif (study kualitatif research) yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang telah diamati. pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisa kajian epistemologi. maka dengan sendirinya penganalisa data ini lebih difokuskan pada penelitian kepustakaan (Library Research) yakni dengan membaca menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat dan berkaitan dengan masalah yang dibahas.

¹ Rahmawati, A., & As' AD, *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an*, An. Tarbawi:Jurnal Pendidikan Islam, 2014, Hlm. 15

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian kisah-kisah dalam Al-Qur'an

Secara etimologis kisah *قصة* (*qishshas*) atau kisah-kisah *قصص* (*qashshas*) dari kata *القَصَّ* (*qashshu*) yang bearti mengikuti jejak. penggunaan secara etimologis ini terdapat dalam firman Allah Swt:

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبِغُ فَارْتَدَّ عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Dia (Musa) berkata, "Itulah yang kita cari." Lalu keduanya kembali dan menyusuri jejak mereka semula. (Alkahfi:64)

Kata kisah *قصة* (*qishshas*) atau kisah-kisah *قصص* (*qashshas*) juga diartikan (erita yang berurutan), apabila disambung dengan Al-Qur'an maka boleh dibaca Qashash atau Qishash maka menjadi Qashashul Qur'an atau Qishashul Qur'an, kedua-duanya dalam bahasa Indonesia bearti kisah-kisah al-Qur'an.² sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصُّ الْحَقُّ

Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang benar (Alimron:62)

Menurut qurash shihab bahwa kisah dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai "cerita atau kejadian" kata ini berasal dari bahasa Arab *Qishshah* yang terambil dari kata *Qashsha-yaqushshu*, yang pada mulanya bearti mengikuti jejak/menususuri, makna ini berkembang sehingga diartikan juga "menyampaikan". nah, sesuatu yang disampaikan dinamai "*Qishshas*" sementara pakar mendefinisikan sebagai "mengikuti kejadian-kejadian yang menyampaikan tahap demi tahap sesuai kronologi kejadiannya. kejadian yang dimaksud disini dapat merupakan fakta/kenyataan yang benar-benar terjadi dan dapat juga ia hanya dalam imajinasi penuturnya.³ Didalam Al-Qur'an kata *Qashash* diungkapkan sebanyak dua puluh enam kali dalam berbagai bentuk baik *Fi'l Madhi*, *Mudhari'*, *Amar*, maupun *mashdar* yang tersebar berbagai ayat dan surah. penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan isyarat akan pentingnya dinamakan surat *al-Qashash* yang artinya kisah-kisah.⁴ Secara terminologis, *Qashashul Qur'an* adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang nabi-nabi terdahulu, umat yang telah lalu, pribadi atau tokoh pada masa lalu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa yang lalu termasuk yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW.⁵

Menurut Manna Khalil al-Qattan, *Qashashul-Qur'an* adalah pemberitaan Qur'an tentang hal ihwal umat terdahulu, tentang kenabian, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dalam Qur'an banyak terdapat keterangan tentang kejadian dimasa lampau, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak umat.⁶ Dapat pula bearti mencari jejak, menceritakan kebenaran, menceritakan ulang hal yang tidak mesti terjadi dan bearti pula berita berurutan Sedangkan kisah menurut istilah ialah suatu media untuk menyalurkan tentang kehidupan atau suatu kebahagiaan tertentu dari kehidupan yang mengungkapkan suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dan kisah harus memiliki pendahuluan dan bagian akhir. Sedangkan Hasby Ash Shidiqiy mendefinisikan kisah ialah pemberitaan masa lalu tentang umat, serta menerangkan jejak peninggalan kaum masa lalu.⁷ Dalam konteks ini juga Al-Qur'an menyatakan setelah

² Abdul Karim Zaidan, Al-Mustaad Min Qashash Al-Qur'an W AS-Sunnag, Jil.I, (Beirut:Muassasa Al-Risalah, 2002), hlm.5

³ M Quraish Shihab, *Kisah-kisah Dalam Al-Qur'an makna dan hikmah*, (tanggung selatan:lentera hati, 2024), Hlm. 1

⁴ Juahar Hatta, Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'an al-karim bagi prses pembelajaran PAI Pada MI/SD, dalam jurnal Albidayah PGMI, Vlume II, 2009, HLM.14

⁵ Ar-raghib al-Ashfalani, *mu'jam mufradat alfadz alqur'an* (beirut: dar al-fikr), Hlm 419

⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cet. 9, 2006), 436.

⁷ Hasbi Ash, Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang.1972), 176

menguraikan aneka kisah bahwa “semua kisah yang telah kami kisahkan kepadamu wahai Muhammad SAW sekarang dan akan datang dan juga yang telah lalu dari berita-berita penting para rasul bersama umat mereka. baik yang taat maupun yang durhaka.

وَكَلَّا تَقْضُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَنْتَبِهُ بِهِ فِرَاقَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin. (Hud:120)

Kisah-kisah dalam Al-Qur’an dapat juga menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw, karena beliau menyampaikan aneka informasi yang sangat penting padahal beliau tidak pandai membaca dan menulis, namun yang disampaikan terbukti dalam kenyataan yang sebagian diantaranya tidak diketahui kecuali oleh yang pandai membaca.⁸

Macam-macam kisah dalam al-Qur’an

Kisah-kisah di dalam Al-Qur’an itu bermacam-macam, ada yang menceritakan tentang Nabi-nabi dan Umat-umat terdahulu, ada yang mengisahkan berbagai macam peristiwa yang terjadi dimasa lalu, dan ada juga hikayat yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah. ada tiga macam kisah dalam Al-Qur’an adalah:

1. Kisah para Nabi dan Rasul. Tidak semua Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah SWT diceritakan dalam Al-Qur'an. Yang diceritakan hanya 25 orang, mulai dari Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Ada yang diceritakan panjang lebar, ada yang sedang dan ada yang selintas saja. Fragmen kehidupan para Nabi dan Rasul yang dikisahkan juga beragam, sesuai dengan pesan yang sedang disampaikan. Kisah Nabi Adam, Nûh, Ibrâhîm, Yûsuf, Mûsa dan Hârûn, Dâud dan Sulaimân serta 'Isa 'alaihimus salâm termasuk yang panjang lebar dikisahkan. Bahkan kisah Nabi Yûsuf termasuk yang cukup lengkap diceritakan, mulai dari masa kecil sampai jadi penguasa di Mesir dan dapat berkumpul kembali dengan bapak dan saudara-saudaranya. Sementara kisah Nabi Hûd, Shâleh, Lûth, Ismâ'îl, Ishâq, Ya'qûb, Zakariya dan Yahya 'alaihimus salâm diceritakan lebih sedikit dibanding dengan Nabi Yûsuf, Mûsa dan Hârûn. Bahkan Nabi Idrîs, Ilyâs dan Ilyâsa' 'alaihimus salâm dikisahkan selintas saja. Sedangkan tentang Nabi Muhammad SAW disebutkan beberapa fragmen dari kehidupan dan peristiwa yang terjadi pada zaman beliau seperti peristiwa yang dialami waktu Nabi kecil, permulaan dakwah, hijrah, dan beberapa perang yang di alami dan beberapa fragmen kehidupan keluarga beliau.⁹
2. Kisah umat, tokoh atau pribadi (bukan Nabi) dan peristiwa-peristiwa masa lalu. Pribadi atau tokoh pertama yang diceritakan dari kalangan bukan Nabi adalah dua orang putera Nabi Adam sendiri yaitu Hâbil dan Qâbil tatkala Qâbil dengki dengan saudaranya sendiri kemudian membunuhnya. Inilah pembunuhan pertama yang terjadi dalam sejarah umat manusia. Al-Qur'an berkisah tentang Qârûn yang hidup di zaman Nabi Musa AS. Qârûn berasal dari kaum Nabi Mûsa, tetapi kemudian menjadi orang dekat Fir'aun, lalu menjadi kaya raya. Sayang setelah menjadi kaya raya dia menjadi sangat kikir dan sombong, sehingga akhirnya dihukum oleh Allah SWT dengan menenggelamkannya dan kekayaannya ke dalam perut bumi. Dikisahkan juga tentang peperangan antara Jâlût dan Thâlût yang kemudian dimenangkan oleh Thâlût. Dalam kisah Jâlût dan Thâlût ini nanti muncul nama Dâud yang kemudian jadi Nabi dan Raja. Al-Qur'an juga bercerita tentang peristiwa yang

⁸ M Quraish Shihab, Hlm.3

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Ygyakarta: Itqan Publising, 2014), Hlm 288-289

dialami oleh beberapa orang pemuda yang melarikan diri dari raja yang zalim dalam rangka menyelamatkan iman mereka, kemudian mereka bersembunyi dalam gua dan ditidurkan Allah 300 atau 309 tahun dalam gua tersebut. Para pemuda itu dikenal dengan julukan *ashhâbul kahfi*. Al-Qur'an juga bercerita tentang tokoh hebat yang menguasai barat dan timur yaitu Zul Qarnain yang sampai sekarang belum terpecahkan misteri siapa sebenarnya Zul Qarnain tersebut. Kisah lain yang sangat menarik adalah peristiwa satu komunitas orang-orang beriman yang dibakar hidup-hidup dalam sebuah parit oleh seorang raja zalim yang mengaku dirinya Tuhan. Mereka yang dibakar itu dikenal dengan sebutan *ashhâb al-ukhdûd*. Tokoh lain yang diceritakan oleh Al-Qur'an secara sangat menarik adalah Maryam dibawah asuhan Nabi Zakariya sampai kemudian Maryam hamil tanpa disentuh oleh seorang laki-laki pun dan melahirkan seorang putera yang bernama 'Isa. Memang kisah Maryam sangat berkaitan dengan kisah Nabi 'Isa dan juga Zakariya.

3. Kisah-kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an bercerita tentang peristiwa yang terjadi sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu peristiwa penyerbuan tentara gajah ke Makkah yang dipimpin oleh Abrahah. Al-Qur'an juga menceritakan dalam bahasa yang singkat dan puitis beberapa bagian kehidupan Nabi Muhammad SAW waktu kecil sebagai anak yatim dan miskin dan belum dapat bimbingan wahyu. Beberapa peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi setelah diangkat jadi Rasul juga diceritakan oleh Al-Qur'an seperti peristiwa *Isrâ'* dan *Mi'râj*, hijrah, perang Badar, perang Uhud, perang *Ahzâb* atau *Khandaq*, perang Hunain. Juga kisah-kisah seputar Fathu Makkah dan peristiwa lainnya.¹⁰

Hakekat dan Tujuan Kisah-Kisah Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab hidayah bukan kitab sejarah atau kitab kisah. Al-Qur'an mengungkap kisah, sejarah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah dalam rangka memberikan petunjuk, pelajaran dan bimbingan. Oleh sebab itu cara Al-Qur'an berkisah tidaklah harus mengikuti kaedah-kaedah kisah atau sejarah yang harus dijelaskan secara lengkap peristiwa, tokoh, tempat dan tahun kejadian. Tetapi sekalipun kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak dimaksudkan sebagai sejarah, tetapi kita bisa mengetahui dan menggali peristiwa sejarah dari kisah-kisah tersebut. Para sejarawan dapat mencari dan menggali aspek sejarah dari kisah-kisah yang disampaikan oleh Al-Qur'an dengan bantuan catatan sejarah yang dipercaya dan temuan-temuan arkeologis. Tetapi tentu tidak semuanya bisa dilacak, terutama kisah-kisah yang terjadi pada zaman pra sejarah. Ini adalah bagian dari kisah-kisah ghaib pada masa lalu yang diceritakan oleh Al-Qur'an. Ada pun tujuan kisah dalam Al-Qur'an antara lain adalah:¹¹

1. Menjelaskan asas-asas dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi. Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku. (Anbiya':25)

2. Meneguhkan hati Rasulullah SAW dan hati umat Muhammad atas agama Allah, serta memperkuat keyakinan orang-orang yang beriman bahwa kebenaran pasti menang mengalahkan kebatilan. Allah SWT berfirman:

¹⁰*Ibid*, Hlm.289

¹¹ Oom Mukarramah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.66

وَكَلَّا تَنْصُ عَلَيْكَ مِنْ آبَاءِ الرَّسْلِ مَا تَنْتَبِثُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin. (Hud:120)

3. Membenarkan para nabi terdahulu, mengenang dan mengabadikan jejak peninggalan mereka.
4. Merperlihatkan kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW dengan berita-berita yang dibawanya mengenai umat terdahulu melintas generasi dan zaman.
5. Mengungkap kebohongan Ahli Kitab dalam menyembunyikan kebenaran dan merubah-ubah isi Al-Kitab. Allah SWT berfirman:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِلْبَنِيِّ إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ فَمَنْ قَاتَلُوا بِالتَّوْرَةِ فَمَاتُوا بِهَا إِنَّكُمْ صَادِقِينَ

Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar. (alimron:93)

6. Menarik hati pendengar (pembaca) dan memantapkan penerimaan terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لَأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman. (yusuf:111)¹²

7. Sebagai bukti bahwa beliau memang benar-benar utusan Allah SWT dan kitab suci Al-Qur'an yang dibawanya benar-benar firman Allah SWT. Beberapa kisah yang ada dalam Al-Qur'an sama dengan kisah-kisah yang ada dalam Kitab Taurat dan Injil padahal Nabi tidak pernah belajar apapun dari Yahudi dan Nasrani dan juga tidak bisa membaca dan menulis. Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak dapat menuduh, Nabi mengarang kisah-kisah itu sendiri. Lalu dari mana Nabi tahu kisah-kisah tersebut, kecuali dari Allah SWT yang juga menurunkan Taurat dan Injil sebelumnya.
8. Menjadi pelajaran ('ibrah) bagi umat manusia dari bermacam peristiwa yang diceritakan oleh Al-Qur'an. Misalnya, dari kisah Qâbil dan Hâbil kita dapat mengambil pelajaran tentang betapa bahayanya sifat dengki. Orang yang dengki tidak mengenal saudara, saudara kandung sendiri dibunuhnya. Orang dengki tidak memerlukan alasan kenapa dia harus menghabisi orang yang dia dengki kepadanya. Jika qurban Qâbil ditolak oleh Allah SWT, adalah sepenuhnya karena kesalahannya mempersembahkan qurban yang tidak bermutu, bukan karena kesalahan saudaranya Hâbil, tetapi kenapa dia marah kepada saudaranya itu. Dari kisah Fir'aun, Hâmân dan Qârûn kita dapat pelajaran bagaimanapun kuatnya suatu kekuasaan raja yang tirani, dibantu oleh kroni-kroninya baik dari kalangan militer dan pemilik modal, tetapi jika menentang Allah SWT, menentang kebenarannya, pada akhirnya akan binasa. Begitu juga dari kisah-kisah lain kita dapat mengambil pelajaran untuk menjadi pegangan dalam kehidupan ini.¹³

¹² Manna Al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Riyadh:Muassasah arrisalah, 1976), 306

¹³ *Ibid*, Hlm. 307

Karakteristik Kisah-kisah dalam Al-Qur'an

Sebagai produk wahyu, kisah-kisah dalam Al-Qur'an berbeda dengan kisah atau dongeng hasil kreasi manusia, karena karakteristik yang dimilikinya. Beberapa karakteristik yang ada dalam kisah Al-Qur'an diantaranya: Pertama, *al-fanni al-balaghi*, yaitu kisah-kisah tersebut diungkapkan dengan cara yang indah dan mengesankan. Meski ada beberapa kisah yang diulang-ulang akan tetapi cara pengulangannya tidak monoton, melainkan variatif dan kreatif sesuai dengan pesan yang ingin dituju. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan karya sastra agung yang memiliki tema-tema tertentu, tujuan-tujuan, materi dan gaya bahasa yang indah, mempesona dan sederhana. Banyak kisah yang disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an bahkan penyebutannya sampai beberapa puluh kali. Ada kisah yang disebutkan sampai 126 kali, seperti kisah Nabi Musa, kisah Nabi Adam yang disebutkan dalam surat al-Baqarah, Ali Imran, al-Maidah. Kisah Nabi Ismail disebutkan sampai 12 kali, Nabi Dawud disebutkan 16 kali, Nabi Ishaq disebut 17 kali, Nabi Luth disebutkan 27 kali, Nabi Ibrahim disebut 99 kali dan nabi Musa 126 kali dan lain-lain.¹⁴ Kedua, *ta'limi wa al-tarbawi*, yaitu bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung pesan-pesan moral bagi pendidikan manusia. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an materinya hidup, bersifat universal dan menggambarkan suatu peristiwa yang pada akhirnya, kisah tersebut memberi implikasi makna yang positif bagi pembacanya atau pendengarnya baik makna itu menyentuh ruhani imannya, intelektual perasaan ataupun perilaku perkataan, perbuatan dan sikap hidupnya yang pada akhirnya dijadikan way of life dalam hidupnya.¹⁵ Ketiga *haqiqi-waqi'i*, artinya bahwa kisah itu benar-benar terjadi dan nyata bukan fiktif. Kebenarannya dapat dibuktikan melalui bukti-bukti sejarah. Misalnya, kisah tentang kaum „Ad dan Tsamud dan hancurnya kota 'Iram (Q.S. al-Fajr 89: 6-9). Kisah tersebut sesuai dengan fakta historis. Pada tahun 1964-1969 dilakukan penggalian arkeologis di mana dari hasil penelitian dan analisis ditemukan informasi bahwa salah satu lempeng tentang adanya kaum 'Ad dan Tsamud serta kota yang disebut 'Iram. Pettinato (arkeolog) mengidentifikasi bahwa nama-nama tersebut adalah nama lokasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an.¹⁶

Pengulangan Qashash Al-Qur'an dan Hikmahnya

Al-Qur'an banyak mengandung kisah yang pengungkapannya diulang-ulang di beberapa tempat. Berikut ini dikemukakan contoh pengulangan itu:

1. Kisah Iblis tidak mau tunduk kepada Adam: surat Al-Baqarah (2) ayat 34; surat Al-A'raf (7) ayat 61; surat Al-Kahfi (18) ayat 50; surat Thaha (20) ayat 116, surat Shad (38) ayat 74.
2. Kisah kaum Nabi Luth yang melakukan perbuatan homoseks: surat Al-A'raf (7) ayat 80, 81; surat Hud (11) ayat 78; surat An-Naml (27) ayat 54-55; surat Al-Ankabut (29) ayat 29.
3. Kisah istri Nabi Luth yang dibinasakan: surat Al-A'raf (7) ayat 83; surat Hud (11) ayat 81; surat Al-Hijr (15) ayat 60; surat Asy-Syura (26) ayat 171; surat An-Naml (27) ayat 57.
4. Kisah Nabi Musa dan tongkatnya: surat Al-Baqarah (2) ayat 60; -surat Al-A'raf (7) ayat 107; surat Thaha (20) ayat 18, 20, 22; surat Asy-Syura (26) ayat 63; surat An-Naml (27) ayat 10, dan surat Al-Qashah (28) ayat 31.
5. Kisah percakapan Nabi Musa dengan Fir'aun: surat Al-A'raf (7) ayat 104-106; surat Thaha (20) ayat 49-53, 57, 58.
6. Kisah malaikat yang bertemu ke rumah Nabi Ibrahim: surat Hud (11) ayat 69-76; surat Al-Hijr (15) ayat 51-58, dan surat Adz-Dzariyat (51) ayat 24-29.

¹⁴ Hani Darmayanti, "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Edukatif IAIS Sambas, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 60-61.

¹⁵ bd. Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (tinjauan historis dalam memahami Al-Qur'an)", Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, Vol. 5, No.1, Februari 2018, hlm. 69

¹⁶ Abdul Mustaqim mengutip pendapat M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Berita Ghaib*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 198.



7. Kisah percakapan Nabi Ibrahim dengan bapaknya: surat Al-An'am (6) ayat 74; surat Maryam (19) ayat 42, 43, 45, 46, 47, 48; surat Al-Anbiya (21) ayat 62; surat Asy-Syura (26) ayat 70-82; dan surat Ash-Shaffat (37) ayat 85.
8. Kisah Nabi Ibrahim menerima kelahiran Ishaq: surat Hud (11) ayat 71; surat Ash-Shaffat (37) ayat 112, 113; surat Adz-Dzariyat (51) ayat 28.
9. Kisah Nabi Sulaiman dapat menundukkan angin: surat Al-Anbiya (21) ayat 81; surat Shad (38) ayat 36; dan surat Saba' (34) ay-at 12.
10. Kisah orang Yahudi yang menyembah sapi: surat Al-Baqarah (2) 51, 92, 93; surat An-Nisa' (4) ayat 153; surat Al-A'raf (7) ayat 148; surat Thaha (20) ayat 88.
11. Kisah Ya'juj dan Ma'juj: surat Al-Kahfi (18) ayat 94; surat Al-Anbiya (21) ayat 96. Dalam hal ini, manna al-Qaththan menjelaskan hikmah pengulangan kisah-kisah Al-Qur'an sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan ketinggian kualitas Al-Qur'an. Di antara keistimewaan suatu bahasa adalah pengungkapan suatu makna dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Kisah yang berulang itu diceritakan kembali di setiap tempat dengan gaya dan pola yang berbeda sehingga tidak menyebabkan kejenuhan. Bahkan pengalaman itu dapat menambah arti baru yang tidak didapatkan pada tempat lain.
 - b. Memberikan perhatian yang besar terhadap kisah untuk menguatkan kesan dalam jiwa. Sesungguhnya pengulangan ini merupakan salah satu cara menggolongkan dan menunjukkan perhatian yang besar. Hal itu umpamanya dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa dengan Fir'aun. Kisah ini menggambarkan pertentangan antara kebenaran dan kebatilan dan format penyajian yang sempurna walaupun sering diulang-ulang.
 - c. Menunjukkan kehebatan mukjizat Al-Qur'an. Yaitu menyebutkan suatu makna dalam berbagai bentuk susunan. Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an datang dari Allah dan juga memperlihatkan suatu tantangan.
 - d. Memperlihatkan adanya perbedaan tujuan diungkapkannya kisah tersebut. Meskipun kisah-kisah Al-Qur'an mengalami banyak pengulangan, penyebutan kisah-kisah tersebut pada tiap tempat berbeda-beda.

Qashshas AlQur'an dan Surat-Suratnya

No	Urutan Surat	Nama Kisah	Ayat
1	Al-Baqarah (2)	Adam diajari nama-nama benda	31
		Adam digoda setan	36
		Adam dikeluarkan dari surge	36
		Fir'aun dan pengikutnya ditenggelamkan	50
		Kekejaman Fir'aun terhadap Bani Israil	49
		Iblis menggoda Adam	36
		Ibrahim berdebat dengan raja	258
		Ibrahim mendirikan baitullah bersama Ismail	127
		Isra'il dan Jalut	249
		Isra'il melanggar aturan hari Sabtu	65
		Isra'il meminta Musa memperlihatkan Tuhan	55
		Daud membunuh Jalut	251
		Harut dan Marut	102
		Nabi Musa menyeberangi laut	50
		Kaum Nabi Musa	50
2	Ali Imran (3)	Istri Imran menazarkan anaknya kepada Tuhan	35
		Maryam menerima kabar kelahiran Isa	45-49
		Perang Badar dan Uhud	121-127
3	An-Nisa (4)	Israil meminta musa memperlihatkan Tuhan	153



		Nabi Musa berbicara langsung dengan Tuhan	164
		Kaum Nabi Musa menyembelih anak sapi	153
4	Al-Maidah (5)	Habil dan pembunuh pertama	27-31
		Isa	110-115
		Isra'il enggan memasuki Palestina	20-26
		Isra'il melanggar aturan hari Sabtu	60
		Tuhan mengambil perjanjian dengan anak Isra'il yang dua belas	12
		Qabil membunuh saudaranya	30
5.	Al-Araf (6)	Adam digoda setan	22
		Percakapan Musa dengan Fir'aun	104-105
		Iblis diusir dari surga	13-18
		Iblis menggoda Adam	20-22
		Luth	80-84
		Nabi Musa berbicara langsung dengan Tuhan	144
		Tongkat Nabi Musa menjadi ular	107
		Nuh	59-64
		Kaum Nabi Musa menyembelih anak sapi	148
6	Al-Anfal (8)	Pembatalan perjanjian dengan musyrikin	58
7	At-Tauba(9)	Kaum 'Ad	70
		Perang Hunain	25-29
		Tabuk	38-43
		Pembatalan perjanjian dengan musyrikin	1-2
8	Yunus (10)	Kekejaman Fir'aun Terhadap Bani Isra'il	83
		Nabi Musa menyeberangi laut	90
		Nuh	71-74
9	Hud (11)	Kaum 'Ad	50,53,59,
		Hujan batu yang menimpa kaum luth	82
		Kisah Ibrahim didatangi tamu Malaikat	69-76
		Ibrahim menerima berita kelahiran Ishaq	71
		Nabi Nuh diperintahkan membawa sepasang untuk tiap jenis	40
		Nuh	25-48
		Tempat berlabuh perahu Nabi Nuh	44
		Putra Nabi Nuh	78-79
10	Yusuf (12)	Zulaikha menggoda Yusuf	26,30,32,
		Nabi Yusuf dipenjarakan	35
11	Ar-Ra'dan (13)	Kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha	33
12	Ibrohim	Kaum 'Ad	9
13	Al-Hijr (15)	Hujan batu yang menimpa kaum Luth	74
		Kisah Ibrahim didatangi tamu Malaikat	51-58
		Jin dikeluarkan dari surga	34
		Luth	59-76
		Putri Nabi	71
14	Al-Isra' (17)	Penghancuran Baitul Maqdis oleh Babilonia	5
		Penghancuran Baitul Maqdis oleh Romawi	7
		Fir'aun dan pengikutnya ditenggelamkan	103
		Isra'il diperintahkan mendiami suatu negeri	104

		Isra'	1
15	Al-Kahfi (18)	Khidir membetulkan dinding rumah	77
		Khidir membocorkan perahu	71
		Khidir membunuh seorang pemuda	74
		Nabi Musa bertemu dengan Khidir	60-82
16	Maryam (19)	Maryam membawa Isa kepada kaumnya	27
		Maryam melahirkan Isa	23-26
17	Thaha (20)	Adam digoda setan	120-121
		Adam dikeluarkan dari surge	123
		Percakapan Musa dengan Fir'aun	57-58
		Percakapan Musa dengan tukang sihir	64-67
		Nabi Musa hijrah ke Madyan	40
		Tongkat Nabi Musa menyembelih ular	20
		Kaum Nabi Musa	88
18	Al-Anbiya (21)	Ibrahim dibakar	88
		Ibrahim menghancurkan berhala	69,70
19	Hajj (22)	Kaum 'Ad	46-56
		Tuham menyiksa orang yang melakukan kejahatan di Masjid al-Haram	25
20	Al-Mukminun (23)	Nabi Nuh diperintahkan membawa sepasang untuk tiap jenis binatang	27

KESIMPULAN

Setelah menguraikan materi di atas maka dapat disimpulkan bahwa qashash yang dalam bahasa kita disebut dengan kisah-kisah. merupakan pemberitaan Al-Qur'an tentang keadaan dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada umat dan para nabi terdahulu. Lebih dari itu, dalam kisah Al-Qur'an juga diungkapkan. tentang sesuatu yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Pemaparan kisah-kisah yang lengkap ini, merupakan satu diantara sekian banyak aspek kemukjizatan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang benar-benar datang dari Allah Saw, Pengungkapan kisah tersebut merupakan salah satu metode atau media untuk menjelaskan konsep keimanan, keislaman dan keihisanan. Kisah-kisah dalam alqur'an cukup banyak macamnya, namun secara garis besar ada tiga macam kisah dalam Al-Qur'an adalah: kisah para Nabi dan Rasul, Kisah umat, tokoh atau pribadi (bukan Nabi) dan peristiwa-peristiwa masa lalu dan Kisah-kisah yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan *pertama*, Menjelaskan asas-asas dakwah dan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi. *kedua*, Meneguhkan hati Rasulullah SAW dan hati umat Muhammad atas agama Allah, *ketiga*, Membenarkan para nabi terdahulu, *keempat*, Mengungkap kebohongan Ahli Kitab. *kelima*, Merperlihatkan kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW dengan berita-berita yang dibawanya. Beberapa karakteristik yang ada dalam kisah-kisah Al-Qur'an diantaranya: Pertama, *al-fanni al-balaghi*, yakni cara menuturkan kisah itu dengan indah dan mengesankan. Kedua, *ta'limi wa al-tarbawi*, yakni bahwa kisah-kisah itu mengandung pesan-pesan moral bagi pendidikan manusia. Ketiga *haqiqi-waqi'i*, artinya bahwa kisah itu benar-benar terjadi dan nyata bukan fiktif. Begitu juga kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak terlepas dari hikmah pengulangan dalam kisah-kisah al-Qur'an. dan juga tidak diragukan lagi dalam kisah-kisah alqur'an tersebut yang bukan hanya kisah-kisah belaka melainkan menjadi tauladan, pelajaran, keimanan, dan nilai-nilai pendidikan yang terdandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

A, Rahmawati, As' Ad, 2014, *Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an*, An. Tarbawi:Jurnal Pendidikan Islam



- Al-Ashfalani, Ar-Raghib, *Mu'jam Mufradat Alfadz Alqur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr,
- Ash, Shiddieqy, Hasbi, 1972, *Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Bd. Haris, 2018, "*Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an)*", Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam, Vol. 5, No.1, Februari.
- Darmayanti, Hani, 2019, "*Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan*", Jurnal Edukatif Iais Sambas, Vol. V, No. 1, Januari-Juni.
- Hatta, Juahar, 2009, *Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Prses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd*, Dalam Jurnal Albidayah Pgmi, Vlume Ii.
- Ilyas, Yunahar, 2014, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Ygyakarta, Itqan Publising.
- Khalil Al-Qattan Manna, 1976, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, Riyadh, Muassasah Arrisalah.
- Khalil Al-Qattan, Manna', 2006, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir As Bogor Pustaka Litera Antarnusa, Cet. 9.
- Mukarramah, Oom, 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mustaqim, Abdul, Mengutip Pendapat M. Quraish Shihab, 1998, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Berita Ghaib*, Bandung, Mizan, 1998.
- Shihab, M Quraish, 2024, *Kisah-kisah Dalam Al-Qur'an makna dan hikmah*, tanggerang selatan:lentera hati, 2024.
- Zaidan, Abdul Karim, 2002, *Al-Mustaad Min Qashash Al-Qur'an W AS-Sunnag*, Jil.I, Beirut, Muassasa Al-Risalah.